

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana penelitian tidak bersifat comprehensive pada suatu perusahaan, tetapi dengan mengambil sampel dari beberapa perusahaan sejenis lalu melakukan komparasi antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel, yang pelaksanaanya menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diantar langsung ke perusahaan yang diambil menjadi sampel.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan distributor yang ada di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa didaerah ini berkembang pesat pembangunan fisik seperti perumahan, perkantoran, hotel, jalan dan pasar. pertimbangan selanjutnya kemampuan penulis dalam memperoleh data untuk keperluan penelitian yang dapat diandalkan tingkat akurasinya.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Distributor yang ada di Kota Pekanbaru.

menurut data yang diperoleh dari Kantor Departemen Perindustrian dan perdagangan Kotamadya Pekanbaru, terdapat 48(empat puluh delapan) perusahaan Distributor di Kota Pekanbaru. Dari jumlah populasi tersebut, 10 perusahaan akan dijadikan sampel penelitian yang diambil secara random dan diharapkan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pada tabel III.1 berikut ini akan di sajikan nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel III.1

**Daftar sampel
Nama perusahaanDistributor
Dikotamadya Pekanbaru**

NO	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	PT. Kimia Farma	Jl. Sudirman No 175
2	PT. Kebayoran Farma	Jl. Kenanga No 46
3	PT. Jaya Glasindo Abadi	Jl. Riau No 175
4	PT. Catur Sentosa Adiprana	Jl. Tuanku Tambusai No 126 C
5	PT. Pertani (Persero)	Jl. Jend.Ahmad Yani 56
6	PT. Printis Pribadi Usaha Prima	Jl. Tuanku Tambusai No 38
7	PT. Sumber Peni Karya	Jl. Tuanku Tambusai No 18
8	PT. Sumber Jaya Haruditama	Jl. Prof. Moh. Yamin No 55 E
9	PT. Sultan Indosari	Jl. Riau No 124 B
10	PT. Indomarco Adiprana	Jl. Riau No 98

Sumber: Kantor Diperindag Kotamadya Pekanbaru

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dilokasi penelitian melalui daftar pertanyaan dan wawancara mengenai kebijaksanaan perusahaan yang menyangkut akuntansi persediaan, berupa :

- Jenis dan jumlah persediaan yang ada di perusahaan
- Penentuan harga perolehan persediaan yang digunakan perusahaan
- Sistem pencatatan persediaan yang digunakan perusahaan
- Metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan
- Penyajian persediaan di laporan keuangan perusahaan
- Data-data lain yang mendukung pembahasan masalah persediaan pada perusahaan.

b. Data sekunder

Yaitu data yang berasal dari tulisan-tulisan dan dokumen lainnya dari beberapa sumber yang berkaitan

dengan penelitian ini, berupa:

- Daftar Perusahaan Distributor di Kota Pekanbaru.
- Keadaan geografis Kota Pekanbaru.
- Profil perusahaan Distributor di Kota pekanbaru.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari pihak manajemen perusahaan-perusahaan responden, yaitu dari pimpinan perusahaan, bagian administrasi/keuangan, dan bagian akuntansi.

b. Data sekunder

Data sekunder bersumber dari: Kantor Departemen Perindustrian Dan Perdagangan Kotamadya Pekanbaru, Kantor Biro Pusat Statistik Tk. II Pekanbaru, khususnya bagian data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengajukan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berkaitan dengan akuntansi persediaan kepada para responden yang telah dipersiapkan sebelum turun lapangan. Kuisisioner ini disusun dengan menyediakan



isian jawaban berbentuk pilihan untuk mempermudah dalam menjawabnya dan menghemat waktu.

2. Wawancara langsung dengan responden menyangkut hal-hal yang tidak terjangkau dalam daftar pertanyaan (kuisisioner).

F. Analisis Data

1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Pengukuran ini mencakup beberapa variabel, yaitu penentuan harga perolehan persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Variabel ini kemudian dijabarkan dalam daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Kuisisioner yang disusun dengan hanya menyediakan dua jawaban "ya" dan "tidak". Setiap jawaban "ya" bernilai 1 (satu), dan jawaban "tidak" bernilai 0 (nol) dan jika tidak ada jawaban diberi nilai 1(satu) (untuk daftar pertanyaan yang tidak dijumpai di perusahaan, dimana responden tidak memberikan jawaban).

a. Penentuan Harga Perolehan Persediaan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan telah dijelaskan bahwa harga pokok (perolehan) persediaan meliputi harga

beli, biaya angkut, biaya penanganan, biaya penyimpanan, dan seluruh biaya lainnya yang terjadi sampai saatnya barang siap untuk dijual. Apabila unsur-unsur tersebut telah dimasukan sebagai unsur penambah harga perolehan persediaan, maka tiap-tiap unsur diberi nilai 1(satu), akan tetapi bila tidak maka nilainya 0(nol) dan jika tidak menjawab diberi nilai 1(satu).

Sedangkan retur dan potongan pembelian, potongan tunai pembelian, potongan rabat, yang merupakan unsur pengurang harga perolehan persediaan, jika unsur-unsur tersebut telah dikurangi dari harga perolehan persediaan maka masing-masing diberi nilai 1(satu), tetapi jika tidak diberi nilai 0(nol) dan jika tidak menjawab diberi nilai 1(satu).

b. Sistem Pencatatan Persediaan

Penyelenggaraan sistem pencatatan persediaan dapat dengan sistem periodikal dan sistem perpetual.

1) Sistem periodikal

Dalam sistem periodikal, pembelian barang dicatat ke rekening pembelian sebesar harga perolehannya, sedangkan penjualan barang di catat ke perkiraan penjualan sebesar harga jualnya. Sehingga nilai

dan jumlah persediaan



akhir yang ada tidak diketahui, pada akhir periode dilakukan perhitungan fisik terhadap persediaan di gudang.

Penentuan harga pokok penjualan dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$$

Selanjutnya dilakukan pencatatan untuk membebaskan persediaan awal sebagai harga pokok penjualan dan mencatat persediaan pada akhir periode yang bersangkutan.

Jika perusahaan melakukan pencatatan setiap terjadi pembelian ke rekening pembelian sebesar harga perolehannya, setiap penjualan ke rekening penjualan sebesar harga jualnya, pada akhir periode melakukan perhitungan fisik persediaan yang masih ada di gudang, masing masing akan diberi nilai 1(satu), tetapi jika tidak maka akan diberi nilai 0(nol), dan jika tidak memberi jawaban akan diberi nilai 1(satu).

2) Sistem perpetual

Dalam sistem perpetual setiap mutasi persediaan baik pembelian maupun penjualan, langsung dicatat ke rekening persediaan sebesar harga perolehannya dan di



catat secara terperinci pada kartu persediaan kuantitas dan harganya. Oleh karena itu jumlah persediaan akhir dapat diketahui setiap saat. Perhitungan fisik pada akhir periode dilakukan untuk menguji ketelitian dan keakuratan pembukuan yang diselenggarakan. Apabila ada perbedaan antara perhitungan fisik dan pembukuan maka dilakukan koreksi pembukuan dengan mendebet atau mengkredit rekening persediaan sesuai keadaannya.

Jika perusahaan mencatat setiap mutasi persediaan ke rekening persediaan, mencatat setiap mutasi persediaan ke kartu persediaan secara kontinyu baik kuantitas maupun harganya, melakukan pemeriksaan fisik pada akhir periode serta melakukan penyesuaian jika terdapat perbedaan antara perhitungan fisik dengan pembukuan maka masing-masing akan diberi nilai 1(satu) tetapi jika tidak maka akan diberi nilai 0(nol), dan jika tidak memberi jawaban akan diberi nilai 1 (satu).

C. Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan barang adalah menentukan nilai persediaan yang dicantumkan dalam neraca. Persediaan akhir bisa dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara penentuan harga pokok persediaan akhir tetapi nilai ini tidak selalu nampak



dalam neraca, jumlah yang dicantumkan dalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan.

Dalam penetapan nilai persediaan ada dua kelompok metode penilaian yang dapat digunakan yaitu metode harga pokok dan metode yang menyimpang dari harga pokok. Metode harga pokok terdiri dari identifikasi khusus, Fifo, Lifo, Average. Sedangkan metode yang menyimpang dari harga pokok meliputi nilai terendah antara harga pokok dengan harga pasar, harga pasar, laba kotor, harga eceran dan biaya standar.

Jika perusahaan telah menggunakan salah satu metode penilaian yang paling cocok dan menggunakannya secara konsisten dari tahun ke tahun, maka jawaban akan diberi nilai 1(satu), tetapi jika tidak diberi nilai 0(nol) dan jika tidak memberi jawaban diberi nilai 1(satu).

E. Penyajian persediaan dalam laporan keuangan

1) Penyajian persediaan di neraca

Dalam neraca, persediaan barang dagangan biasanya disajikan langsung dibawah piutang dagang dan lazimnya dilaporkan sebagai bagian aktiva lancar.

Baik sistem pencatatan persediaan maupun metode penilaian persediaan perlu disatikan. keduanya adalah



penting bagi pembaca atau pengguna laporan keuangan itu.

Jika perusahaan telah menyajikan persediaan sebagai bagian dari aktiva lancar dan disajikan langsung dibawah piutang dagang, serta disajikannya kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang dipakai, maka masing-masing unsur akan diberi nilai 1(satu), jika tidak akan diberi nilai 0(nol) dan bila tidak menjawab diberi nilai 1(satu).

2) Penyajian persediaan di Laporan Laba Rugi

Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan bagian dari perhitungan harga pokok penjualan.

Jika perusahaan telah memasukkan persediaan sebagai unsur penghitungan harga pokok penjualan maka akan diberi nilai 1(satu), tetapi jika tidak akan diberi nilai 0(nol) dan jika tidak menjawab diberi nilai (1)satu.

2. Teknik analisis

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, dimana data yang ada dikumpulkan, dikelompokkan, dan disusun sedemikian rupa



sehingga dapat di diperbandingkan secara teliti dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan .

Untuk menggambarkan secara umum penerapan akuntansi persediaan , jawaban yang diterima dari responden dijumlahkan dan dicari rata-rata hitungnya dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{(x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n)}{n}$$

Sedangkan hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Perlakuan akuntansi persediaan pada perusahaan pedagang besar bahan bangunan di Kota Pekanbaru tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

H₁ : Perlakuan akuntansi persediaan pada perusahaan pedagang besar bahan bangunan di Kota Pekanbaru telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Adapun langkah pengujian hipotesis yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan rata-rata dikelompokkan dalam dua kelompok nilai sesuai dengan benar tidaknya

penerapan akuntansi persediaan. Nilai ini merupakan jumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner, nilai = 26 termasuk dalam kelompok I, dan untuk nilai < 26, termasuk kelompok II.

2. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $x < 26$

H_1 diterima jika $x = 26$

Kesimpulan diambil dari pengelompokan ini adalah bahwa kelompok I menunjukkan penerapan akuntansi persediaan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dan kelompok II menunjukkan penerapan akuntansi persediaan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

